

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan Bahaya Narkoba

2.1.1 Definisi Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan obat-obatan terlarang yang memiliki efek adiktif serta berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental penggunanya. Narkoba dapat berupa zat alami maupun sintetis yang mengubah kesadaran, memengaruhi persepsi, serta menyebabkan ketergantungan secara berlebihan (Samsuria, 2022). Narkotika berasal dari bahasa Inggris “*Nartotics*” yang berarti menidurkan atau membiuskan. Penyalahgunaan narkoba terjadi ketika digunakan diluar kepentingan medis tanpa ada pengawasan dokter, yang juga merupakan tindakan pelanggar hukum. Selain itu, penyalahgunaan narkoba dapat diartikan sebagai penggunaan narkoba yang tidak sesuai keperluan medis dan melanggar hukum sehingga menimbulkan gangguan fisik, mental dan sosial dalam kehidupannya (Suhertina, 2019).

Narkoba merupakan zat yang dapat menangkan saraf, menyebabkan kebingungan, menghilangkan rasa sakit serta menyebabkan ngantuk. Mengkonsumsi narkoba juga memengaruhi psikologi seperti perasaan, pikiran, emosi dan perilaku. Narkoba dapat masuk ke tubuh manusia melalui berbagai cara, seperti dikonsumsi dalam makanan dan minuman, dihirup, atau suntikan (Mintawati & Budiman, 2021). Penelitian (Muammar, 2020) juga mengatakan bahwa narkoba merupakan kejahatan yang dapat memberikan dampak terhadap diri sendiri dan orang sekitar sejalan dengan teori kriminologi mengatakan bahwa kejahatan yang bertentangan dengan nilai sosial, merupakan tindakan moral yang bertentangan dengan kelompok masyarakat dan bertantangan dengan negara serta dapat diberikan hukuman.

2.1.2. Faktor yang memengaruhi Penyalahgunaan Narkoba

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan terhadap narkoba saling berkaitan satu sama lainnya. Beberapa diantaranya meliputi, letak geografis

Indonesia, kondisi ekonomi, kemudahan akses mendapatkan obat-obat terlarang, pengaruh keluarga dan lingkungan masyarakat, karakteristik kepribadian individu, serta faktor fisik dan psikologis dari seseorang yang terlibat menyalahgunakan narkoba (Biantoro, 2021). Sedangkan menurut Abdulsyani (Susanti & Rahardjo 2018) bahwa terdapat beberapa faktor yang menimbulkan kejahatan narkoba berdasarkan teori kriminologi. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal terbagi menjadi dua jenis, yaitu faktor yang bersifat khusus dan faktor yang bersifat umum. Faktor Internal yang bersifat khusus mencakup kondisi psikologis seseorang atau individu, seperti gangguan mental, ketidakstabilan emosional, rendahnya ketahanan mental, serta perasaan bingung. Sementara itu, faktor internal yang bersifat umum dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek, antara lain usia, perbedaan jenis kelamin, kedudukan di masyarakat, tingkat pendidikan, serta kebiasaan dalam mencari rekreasi atau hiburan (Mintawati & Budiman, 2021)

Faktor Eksternal berasal dari lingkungan atau aspek diluar individu. Salah satu faktor yang berperan dalam penyalahgunaan narkoba adalah faktor ekonomi perkembangan ekonomi pada abad modern yang semakin pesat menyebabkan timbulnya kejahatan termasuk kejahatan narkoba (Wulandari 2023). Sejalan dengan pendapat diatas menurut (Elisabet 2022) bahwa faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba, yaitu sebagai berikut faktor subversi negara yang semakin berkembang diiringi dengan perkembangan teknologi yang tidak ditanggapi dengan baik akan berdampak terhadap kepribadian seseorang, sehingga melupakan kewajiban sebagai warganegara. Faktor ekonomi narkoba jika dilihat dari sisi penggunaannya maka akan menjadi kebutuhan hidupnya, untuk itu semakin meningkat pendapatan seseorang maka akan mudah memperoleh atau mendapatkan barang tersebut. Dari segi ekonomi, narkoba merupakan komoditas yang menguntungkan meskipun risiko dan ancaman yang besar. Jaringan sindikat peredaran narkoba dari luar lingkungan keluarga terus berusaha menembus berbagai

hambatan di suatu negara dengan tujuan memperluas jaringan mereka. Hal ini dilakukan demi meningkatkan karir dan kekayaan semakin meningkat sehingga mengorbankan kepentingan keluarga (Herman, Wibowo & Rahman, 2020).

Faktor individu yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba mencakup berbagai aspek, seperti rasa ingin tahu, genetik, biologis, psikologis, dan sosial. Seseorang akan menjadi rentan terhadap penyalahgunaan narkoba apabila memiliki orang terdekat atau saudara kecanduan narkoba atau alkohol. Faktor biologis penyalahgunaan narkoba sering terjadi seiring dengan gangguan jiwa seperti depresi, ansietas dan gangguan kepribadian anti sosial. Selain itu, faktor lingkungan juga berperan besar dalam mendorong seseorang menyalahgunakan narkoba, apabila seseorang tumbuh dalam lingkungan yang didominasi atau banyak orang yang melakukan tindak kriminal maka akan mudah untuk mencontoh perbuatan tersebut, termasuk tindak kriminal narkoba (Sari Tobing, Karneli & Hariko, 2023).

2.1.3 Kasus Penyalahgunaan Narkoba

Narkoba dapat membuat remaja ketergantungan karena kandungan yang terdapat didalam zat tersebut yang membuat remaja merasa gelisah ketika mereka tidak menggunakan narkoba. Remaja yang menggunakan narkoba biasanya keluarga kurang dapat memberikan perhatian pada remaja, Seperti remaja memiliki teman bermain dan lingkungan yang menggunakan narkoba, secara bertahap remaja tersebut akan ikut dengan para penggunanya, karena intensitas pergaulan remaja dengan teman - teman dan lingkungannya yang akrab (Sabhita, Winarni & Djuwadi, 2022)

2.2 Pengetahuan Bahaya Narkoba pada Remaja

Remaja biasanya memiliki karakteristik individual yang berkembang karena pengaruh keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar yang kemudian melekat dalam kepribadian remaja sendiri. Namun, tidak semua remaja memiliki karakteristik yang positif, banyak diantara mereka yang memiliki karakteristik negatif, seperti terpengaruh oleh hal negatif salah satunya penyalahgunaan narkoba. Remaja yang

berisiko tinggi menyalahgunakan narkoba umumnya mengembangkan pola perilaku emosional yang tidak stabil, cara berpikir yang bermasalah, serta selalu berperilaku menyimpang dari kebiasaan. Sebaliknya, remaja dengan resiko rendah terhadap umumnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai aspek kehidupan serta mampu berperilaku positif sesuai dengan norma yang berlaku dalam agama, keluarga, sekolah maupun masyarakat (BNN RI, 2019). Menurut Budiman dan Riyanto (2019), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi seseorang dalam kaitannya dengan pengetahuan dan sikap terhadap narkoba yaitu:

2.2.1 Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya dalam membentuk kepribadian seseorang dan mengembangkan ketrampilan, baik melalui jalur formal maupun jalur non formal, yang berlangsung sepanjang kehidupan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk memahami dan menerima informasi mengenai akan bahanya narkoba.

2.2.2 Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dijalankan oleh masyarakat seringkali dilakukan tanpa mempertimbangkan secara mendalam apakah hal tersebut berdampak positif atau negatif. Selain itu, kestabilan ekonomi seseorang berperan dapat menentukan ketersediaan fasilitas yang mendukung berbagai aktivitas, sehingga dapat memengaruhi perilaku individu. Seseorang yang memiliki kondisi ekonominya cukup baik tetapi kurang perhatian dari keluarga atau berada pada lingkungan yang tidak kondusif cenderung lebih rentan terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Sementara itu, kesulitan dalam mencari pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk memilih jalur ilegal, seperti menjadi pengedar narkoba, demi mendapatkan penghasilan yang cukup.

2.2.3 Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berbeda dalam lingkungan tersebut. Lingkungan masyarakat yang terorganisir dengan baik dan memiliki pengawasan yang efektif dapat mencegah penyalahgunaan narkoba. Sebaliknya jika lingkungan

masyarakat yang kurang kondusif dan tidak terkontrol, maka risiki seseorang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba akan semakin tinggi.

2.2.4 Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan yang diperoleh melalui proses pengulangan kembali informasi yang telah didapat sebelumnya dalam menghadapi suatu permasalahan. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang dialaminya, tergantung pada seberapa baik ingatan merka terhadap kejadian yang sudah dialami. Jika seseorang pernah menyaksikan secara langsung dampak negatif narkoba pada orang terdekatnya, maka kemungkinan besar seseorang tersebut akan lebih waspada dan menghindari penyalahgunaan narkoba.

2.2.5 Usia

Usia berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap informasi. Seiring bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir mengalami perubahan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman seseorang. Semakin dewasa, terutama seseorang sudah memasuki dunia kerja, tingkat kematangan berpikirnya akan semakin berkembang. Hal ini, memungkinkan setiap individu untuk lebih bijak dalam memilah serta memahami informasi akan bahaya narkoba, sehingga dapat membedakan mana yang bermanfaat dan tidak bermanfaat.

2.2.6 Media Massa

Media massa berperan dalam mengumpulkan, mengelolah, menyimpan, menganalisis, serta menyebar luaskan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal dan berkontribusi terhadap perubahan serta meningkatkan tingkat pengetahuan dalam jangka pendek. Informasi kesehatan tentang narkoba sangat penting terhadap tingkat pengetahuan, apabila seseorang tidak mempunyai cukup informasi mengenai bahaya narkoba maka orang tersebut akan memiliki pengetahuan yang buruk dan memudahkan untuk menyalahgunakan narkoba (Muhammad, Kusdaryani & Lestari, 2023).

2.2.7 Tingkat Pengetahuan Remaja Terkait Narkoba dan Pengukurannya

2.2.7.1 Tingkat Pengetahuan Remaja Terkait Narkoba

Pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang, terutama dalam hal pencegahan penyalahgunaan narkoba. Bagi remaja, pemahaman mengenai narkoba sangat penting mengingat mereka berada dalam fase perkembangan psikologis yang penuh rasa ingin tahu, mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial, dan cenderung mencoba hal baru (Budiman & Riyanto, 2019). Studi (Fatmawati, 2024) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja terkait narkoba masih tergolong rendah hingga sedang. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya remaja yang tidak mengetahui jenis-jenis narkoba, dampak fisik dan psikologisnya, serta bahaya ketergantungan jangka panjang. (Masyitah 2022) kurangnya pengetahuan ini disebabkan oleh minimnya edukasi yang bersifat menarik dan sesuai dengan karakteristik usia remaja, serta keterbatasan akses informasi yang terpercaya. Remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang narkoba cenderung memiliki sikap penolakan yang lebih kuat terhadap ajakan atau tekanan untuk mencoba zat adiktif tersebut. Sebaliknya, remaja dengan pengetahuan rendah lebih berisiko untuk terjerumus dalam penyalahgunaan, baik karena pengaruh teman sebaya maupun rasa ingin tahu. Beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan remaja tentang narkoba antara lain:

- 2.2.7.1.1 Pendidikan: Remaja dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan lebih baik.
- 2.2.7.1.2 Lingkungan keluarga: Komunikasi terbuka dalam keluarga dapat memperkuat pemahaman remaja terhadap bahaya narkoba.
- 2.2.7.1.3 Media informasi: Sumber informasi dari media massa atau media sosial dapat menjadi penentu kualitas pengetahuan, tergantung kredibilitasnya.
- 2.2.7.1.4 Pengalaman pribadi atau orang terdekat: Remaja yang pernah menyaksikan dampak buruk narkoba cenderung lebih waspada.

2.2.7.2 Pengukuran Pengetahuan Remaja tentang Narkoba

Pengetahuan remaja dapat diukur menggunakan instrumen berbentuk kuesioner yang memuat berbagai aspek terkait narkoba yaitu pengertian narkoba, jenis dan

penggolongan narkoba, efek jangka pendek dan jangka Panjang, faktor penyebab penyalahgunaan, upaya pencegahan (Wulandari 2023). Pada penelitian ini, kuesioner terdiri dari 25 pertanyaan pilihan ganda dengan sistem penilaian 1 poin untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Tingkat pengetahuan diklasifikasikan (Baik jika skor $\geq 76\%$ (≥ 19 jawaban benar), (Cukup $56\%–75\%$ (14–18 jawaban benar), (Kurang: $< 56\%$ (≤ 13 jawaban benar). Kuesioner yang digunakan telah teruji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil uji Alpha Cronbach sebesar 0,792, yang menunjukkan bahwa alat ukur ini dapat dipercaya untuk menilai tingkat pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan narkoba. Dengan pengukuran ini, diharapkan dapat diketahui efektivitas intervensi edukatif, seperti penggunaan media audiovisual, dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba (Sorcha, 2023).

2.3 Edukasi Penyalahgunaan Narkoba

2.3.1 Pengertian Edukasi Penyalahgunaan Narkoba

Edukasi mengenai bahaya narkoba merupakan upaya sistematis untuk memberikan pemahaman terhadap generasi muda tentang dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan, sosial, dan ekonomi. Pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta mencegah keterlibatan remaja dalam penyalahgunaan narkoba (Devi & Anwar 2022).

2.3.2 Metode Edukasi Bahaya Narkoba

Edukasi bahaya narkoba dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain:

- 2.3.2.1 Pendidikan formal di sekolah dilakukan dengan memasukkan kurikulum khusus mengenai narkoba dalam pelajaran kesehatan atau bimbingan konseling (Hashim & Othman 2024).
- 2.3.2.2 Kampanye kesadaran masyarakat dilakukan dengan melalui seminar, lokakarya, dan media sosial untuk menjangkau lebih banyak generasi muda (Arsawati & Febriana 2023).
- 2.3.2.3 Pendidikan berbasis keterampilan hidup dengan mengajarkan keterampilan sosial dan emosional untuk menolak pengaruh negatif dari lingkungan (Trihadi 2024)

2.3.3 Efektivitas Program Edukasi Bahaya Narkoba

Penelitian menunjukkan bahwa program edukasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran dan mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Ada beberapa penelitian yang telah menunjukkan ada pengaruh. Pengaruh Edukasi Bahaya Narkoba Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pencegahan Narkoba Pada Remaja, diantaranya: Peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba setelah mengikuti program edukasi narkoba di sekolah (Roza & Sinaga, 2022). Dampak positif terhadap perilaku remaja, di mana mereka menjadi lebih cenderung untuk menghindari narkoba (Khalis 2023). Pendekatan yang lebih interaktif dalam program edukasi agar lebih menarik bagi generasi muda (Hamzah, 2023).

Menurut Hidayat (2019) media audiovisual video dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi, pesan, ilmu pengetahuan, dan pembelajaran yang diberikan secara lebih mudah dipahami. Penggunaan audiovisual dalam layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman tentang bahaya narkoba. Penelitian yang dilakukan Masyitah (2022) menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki dampak positif pengetahuan masyarakat, membantu mereka menyadari risiko narkoba dan zat aktif yang hanya tidak merugikan diri sendiri, tetapi berdampak buruk bagi keluarga dan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusron Amin (2024) dengan judul “Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terkait Penyalahgunaan Narkoba Melalui Edukasi Berbasis Health Promotion Model” terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Remaja diharapkan mampu mempraktikkan perilaku promosi kesehatan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui kegiatan positif yang berbasis pemberdayaan diri dan bermanfaat bagi masyarakat.

2.3.4 Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Edukasi Bahaya Narkoba

Keluarga dan masyarakat memiliki peran penting dalam mengedukasi anak-anak dan remaja mengenai bahaya narkoba, antara lain:

2.3.4.1 Peran keluarga

Orang tua yang aktif dalam pendidikan dan pengawasan anak dapat mencegah keterlibatan mereka dalam penyalahgunaan narkoba (Bundaram 2023).

2.3.4.2 Peran komunitas dan lembaga pendidikan

Peran komunitas dan lembaga pendidikan sangat penting salah satunya menyediakan lingkungan yang mendukung dan memberikan informasi yang benar mengenai bahaya narkoba (Susanti, 2024).

2.4 Media Audiovisual

2.4.1 Pengertian Media Audiovisual dalam Edukasi Narkoba

Media audiovisual merupakan alat penggabungan elemen suara dan gambar untuk menyampaikan pesan edukatif kepada audiens. Dalam konteks edukasi bahaya narkoba, media ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran generasi muda tentang risiko penyalahgunaan narkoba (Fatmawati, 2024).

2.4.2 Efektivitas Media Audiovisual dalam Edukasi Narkoba

Penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media audiovisual lebih efektif dibandingkan metode edukasi konvensional dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bahaya narkoba (Mutiar Sari, et al., 2022). Pada penelitian Anggraeni (2023) peningkatan pemahaman siswa: Siswa yang belajar melalui media audiovisual memiliki tingkat pemahaman lebih tinggi dibandingkan dengan metode cetak. Urnia (2023) juga menyampaikan audiovisual dapat menarik perhatian remaja dan meningkatkan minat mereka terhadap materi edukatif.

Hasil Penelitian yang dilakukan Hendriani (2019) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan siswi sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai bahaya narkoba melalui media audiovisual. Peningkatan pengetahuan ini terbukti dapat mengurangi tingkat kecemasan selama menarche. Hal ini selaras dengan penelitian Risma (2018) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan edukasi. Dalam kelompok yang menerima edukasi melalui leaflet rata-rata nilai

pengetahuan meningkat dari 8,60 menjadi 9,48, sedangkan nilai sikap mengalami peningkatan dari 36,58 menjadi 40,38. Sementara itu, pada kelompok yang mendapatkan edukasi video, rata-rata nilai pengetahuan sebelum edukasi adalah 8,83 dan meningkat menjadi 9,42, sedangkan untuk sikap mengalami kenaikan dari 36,45 menjadi 39,65. Hasil penelitian terdahulu menurut (Hendriani, 2019; Risma, 2018) menunjukkan adanya pengaruh edukasi dengan menggunakan media audio visual dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja.

Riski, Ramadhan (2022) berpendapat bahwa media audiovisual memiliki kelebihan dalam membangun pemahaman emosional karena mampu menggambarkan realitas penyalahgunaan narkoba secara lebih nyata dan menyentuh. Misalnya, menampilkan ilustrasi dampak narkoba terhadap tubuh dan kehidupan sosial seseorang dapat menggugah empati serta meningkatkan kewaspadaan remaja terhadap bahaya narkoba. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Riski, diketahui bahwa sebagian besar remaja belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai narkoba. Bahkan, beberapa di antaranya masih memiliki keinginan mencoba narkoba karena tidak memahami risiko jangka panjangnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang bahwa intervensi edukasi melalui media audiovisual bukan hanya relevan, tetapi juga mendesak untuk dilakukan, terutama di lingkungan pedesaan, yang mungkin belum mendapatkan akses informasi secara optimal. Peneliti meyakini bahwa penggunaan media audiovisual dalam edukasi narkoba akan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja dan dapat menjadi langkah preventif yang signifikan dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda.

2.4.3 Implementasi Media Audiovisual dalam Edukasi Narkoba

Beberapa bentuk media audiovisual yang dapat digunakan dalam edukasi bahaya narkoba meliputi.

2.4.3.1 Video edukatif: Menampilkan dampak negatif penyalahgunaan narkoba dengan pendekatan visual yang menarik.

2.4.3.2 Animasi interaktif: Memudahkan pemahaman konsep dengan tampilan

visual yang lebih dinamis.

2.4.3.3 Simulasi digital: Memungkinkan siswa untuk mengalami situasi virtual yang menggambarkan bahaya narkoba (Fatmawati, 2024).

Media audiovisual memiliki beberapa keunggulan dibandingkan media cetak, seperti lebih mudah dipahami, mampu memperkaya pengalaman dasar dari audiens, serta dapat menggambarkan suatu proses yang lebih akurat dan dapat ditonton berulang kali. Selain itu, media ini juga berperan dalam membentuk sikap dan aspek efektif pada seseorang. Dengan berbagai kelebihan tersebut, penggunaan *mediashort* video, dapat menyajikan bahaya narkoba secara lebih nyata kepada generasi muda, meningkatkan kewaspadaan mereka, serta membantu memupus jaringan narkoba pada generasi muda (Caesario, 2024). Media audiovisual memadukan unsur visual gambar/gerak dan audio suara/narasi/musik, sehingga mampu menyampaikan pesan secara efektif. Kombinasi ini membantu penonton memahami isi pesan bahkan hanya dengan satu kali tayang, apalagi jika pesan disajikan secara ringkas, menarik, dan relevan (Arsyad, 2011).

Hasil Penelitian yang dilakukan Hendriani (2019) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan siswi sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang menarche. Pengetahuan yang meningkat terbukti dapat menurunkan kecemasan selama menarche.

2.5 Remaja Dan Penyalahgunaan Narkoba

2.5.1 Pengertian Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan masalah serius yang berdampak pada kesehatan fisik, mental, serta sosial mereka. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba akibat faktor psikologis, sosial, dan lingkungan (Arsawati & Febriana, 2023).

2.5.2 Faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap penyalahgunaan narkoba di remaja meliputi:

2.5.2.1 Tekanan Teman Sebaya: Remaja cenderung mencoba narkoba karena pengaruh lingkungan dan kelompok sebaya (Sampreeth, 2024).

2.5.2.2 Kurangnya Edukasi dan Kesadaran: Minimnya pemahaman tentang bahaya narkoba meningkatkan risiko penyalahgunaannya (Sunitha, 2023).

2.5.2.3 Kondisi Keluarga: Hubungan keluarga yang kurang harmonis serta kurangnya pengawasan orang tua berkontribusi terhadap peningkatan penggunaan narkoba (Saidu, 2024).

2.5.3 Dampak Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja Dampak Kesehatan

2.5.3.1 Gangguan Mental: Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan depresi, kecemasan, dan gangguan mental lainnya (Sunitha, 2023).

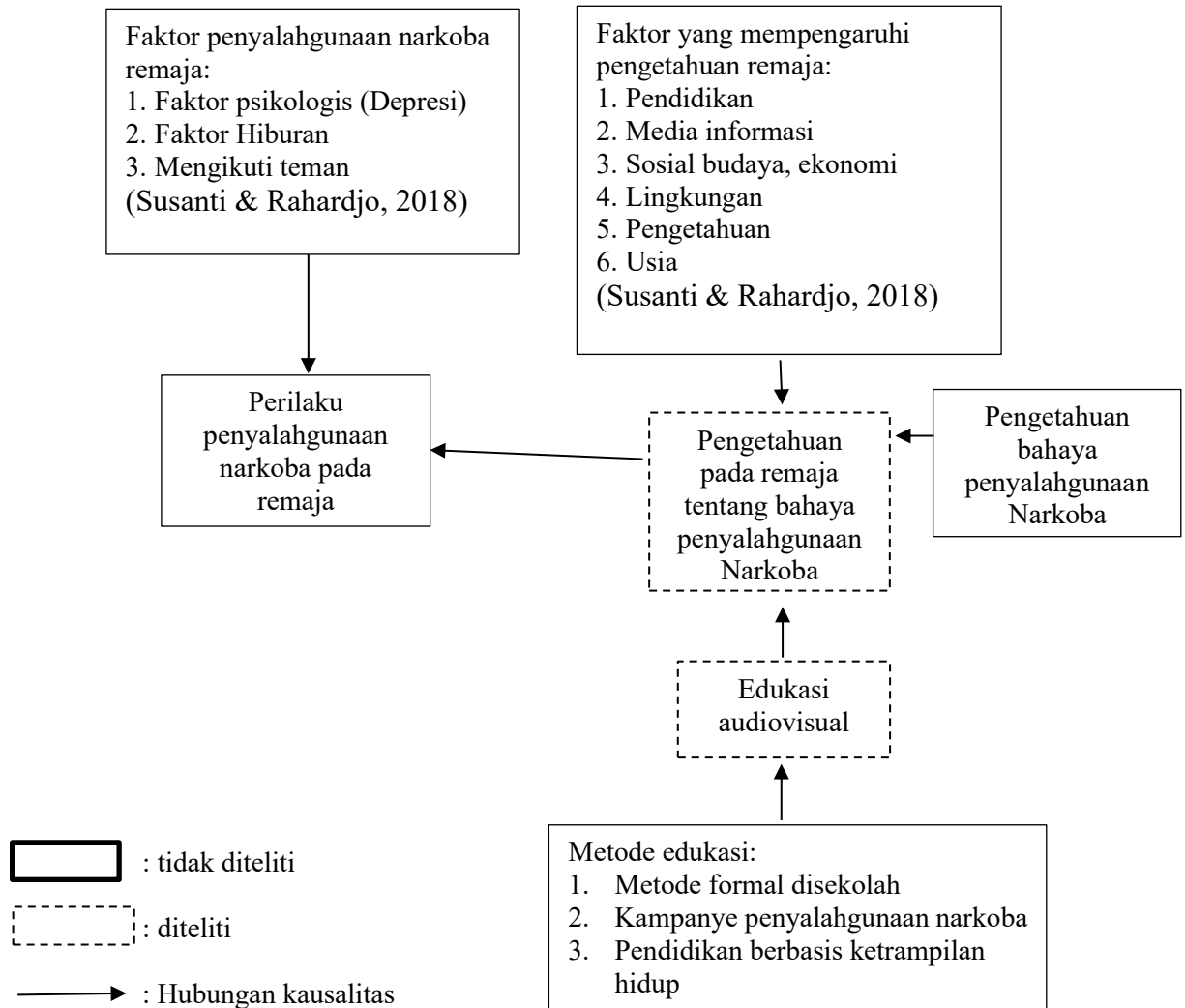
2.5.3.2 Kerusakan Fisik: Narkoba dapat merusak organ tubuh, termasuk otak dan hati, serta meningkatkan risiko penyakit kronis (Saidu, 2024).

2.5.4 Dampak Sosial dan Ekonomi

2.5.4.1 Menurunnya Prestasi Akademik: Remaja pengguna narkoba sering mengalami penurunan prestasi akademik dan peningkatan angka putus sekolah (Susanti, 2024).

2.5.4.2 Keterlibatan dalam Kriminalitas: Penggunaan narkoba meningkatkan kemungkinan keterlibatan remaja dalam tindakan kriminal (Nduka, 2024).

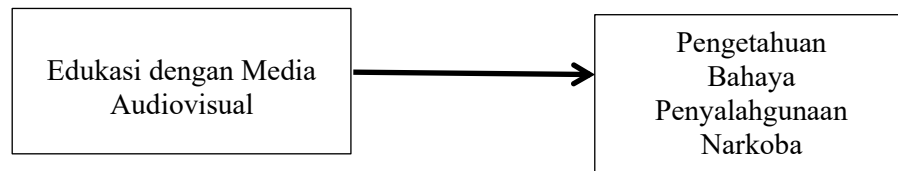
2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber: (Susanti & Rahardjo, 2018), (Sunitha, 2023), (Saidu, 2024), (Fatmawati, 2024)

2.7 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan pemikiran sementara dari sebuah penelitian yang belum didukung oleh data yang diambil secara sistematis dan rasional

2.8.1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat adanya “Pengaruh Edukasi Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Desa Lengkonng”